



Media: Radar

Hari: Selasa

Tanggal: 23 Oktober 2012

Halaman: 2

Penyakit Pancaroba Mulai Menyerang

Waspada Ancaman Musim Penghujan

JOGIA – Tak hanya banjir yang mengancam masyarakat di musim penghujan. Penyakit khas seperti demam berdarah dengue (DBD), leptospirosis, diare, dan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) juga patut untuk diwaspadai.

Penyakit penyakit tersebut jika terlambat dalam penanganannya bakal berujung pada nyawa. Berdasarkan catatan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja, DBD selama 2011 terdapat 460 kasus, dengan dua korban meninggal dunia. Tahun ini selama Januari-Oktober 244 kasus dan tidak ada korban meninggal dunia.

Penyakit yang dibawa hewan pengerat tikus tak kalah berbahaya. Leptospirosis selama 2011 menjangkiti 38 orang dengan tujuh orang tak terselamatkan nyawanya. Tahun ini sampai Oktober, leptospirosis menjangkiti lima orang.

Sedangkan diare pada 2011 tercatat 14.602 korban. Turun pada 2012 sampai Oktober menjadi 11.000 kasus diare. ISPA 2011 tercatat 71.349 kasus dan 2012 sampai Oktober 27.763 kasus.

"Upaya pencegahan paling optimal adalah dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Ini menjadi kunci menghindari terjangkit penyakit musim hujan yang khas karena kotoran air," terang Kepala Dinkes Kota Jogja Tutty Setyowati kemarin (22/10).

Dia menjelaskan, dari keempat jenis penyakit tersebut, DBD dan leptospirosis merupakan penyakit paling berbahaya. DBD yang disebabkan nyamuk aedes aegypti merupakan penyakit yang menyerang pembuluh darah.

Leptospirosis juga sama. Penyakit ini disebabkan kuman leptospira yang biasa dibawa tikus rumah. Penderita leptospirosis pada manusia, bisa tanpa keluhan dan gejala. Akan tetapi yang memperlihatkan gejala ditemukan gejala demam sam-

Upaya pencegahan paling optimal adalah dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)."

TUTTY SETYOWATI
Kepala Dinkes Kota Jogja

pai menggigil, sakit kepala, nyeri otot, muntah-muntah, kuning kulit dan putih mata, dan diare dengan bintik-bintik merah pada kulit.

"Kenali gejalanya, kalau memang merasakan gejala tersebut harus langsung dibawa ke dokter atau puskesmas," imbuhi Tutty, panggilan akrabnya.

Atas bahayanya penyakit tersebut, Tutty merencanakan untuk melakukan kampanye besar-besaran mengubah perilaku masyarakat agar bisa teralokasi PHBS. Dinkes berencana menggelar kampanye saat Hari Kesehatan Nasional 12 November.

"Akan kami lakukan mulai tingkat wilayah melalui kader di masyarakat dan kampanye di hari puncak HKN," lanjutnya.

Untuk menekan jumlah kasus DBD yang paling banyak dilakukan adalah mencegah agar jentik nyamuk pembawa DBD muncul. Ini bisa dilakukan dengan cara 3M (menguras, membersihkan, menimbun) benda-benda yang dapat menjadi sarang nyamuk.

Fogging sendiri, sambung dia, merupakan jalan terakhir yang akan ditempuh meskipun memiliki banyak risiko. Selain berbahaya bagi kesehatan manusia, fogging hanya membunuh nyamuk dewasa. (eri/tya)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005